

11 - 20 Juli 2024

KLIPING DIGITAL

Tema: Perpustakaan,
Palembang, Islam, dan Melayu



2024

**UPT Perpustakaan
UIN Raden Fatah Palembang**

daftar isi

- AL-AZHAR, NAHDLATUL ULAMA, DAN PERJUMPAAN ANTARAGAMA
- CAGAR BUDAYA: SEJUMLAH TEMUAN BARU TERUNGKAP SAAT PEMUGARAN MUARAJAMBI
- HAJI: MERAWAT JIWA JEMAAH YANG GELISAH
- 6.699 JEMAAH HAJI SUDAH KEMBALI
- KETERLAMBATAN DAN VISA AKAN DIEVALUASI
- TENTANG PEMBUABARAN JI
- EXPECTING RAIN
- UPAYA PELESTARIAN KEBUDAYAAN: TAMPAKNYA, KITA HARUS BELAJAR DARI MEREKA
- MUHARRAM SPIRIT PENINGKATAN KUALITAS IBADAH

Al-Azhar, Nahdlatul Ulama, dan Perjumpaan Antaragama

ANALISIS POLITIK

ULIL ABSHAR-ABDALLA
Cendekiawan Nahdlatul Ulama



Pada tahun ini ada dua peristiwa keagamaan yang patut memperoleh perhatian khusus. Keduanya terkait kunjungan dua tokoh penting dalam dunia Islam dan Katolik ke Indonesia. Pertama, kunjungan Imam Besar Al-Azhar, Mesir, Dr Ahmed el-Tayeb pada 8-11 Juli 2024. Kedua, kunjungan Paus Fransiskus pada awal September mendatang. Walau sekadar kunjungan, dua peristiwa ini jelas memiliki makna penting, baik secara simbolis maupun substantif.

Kunjungan Imam Besar Al-Azhar jelas punya makna yang amat penting, terutama bagi Muslim Sunni di Indonesia. Meskipun dalam Islam tidak dikenal struktur eklestiasitikal terpusat sebagaimana dalam Katolik, sosok Imam Besar Al-Azhar dipandang sebagai otoritas keagamaan yang amat penting, terutama di dunia Sunni. Pemahaman keagamaan dan keislaman yang dikembangkan Universitas Al-Azhar Mesir yang dipimpin Imam Besar memiliki pengaruh yang luas. Sejak abad ke-19, atau malahan jauh sebelumnya, ribuan mahasiswa dan santri asal Indonesia telah menempuh pendidikan di universitas itu.

Ribuan alumnus itu kini tersebar di seluruh Tanah Air dan menjadi tokoh penting di pelbagai tingkatan. Ada dua

(Bersambung ke hlm 15 kol 6-7)

Al-Azhar, Nahdlatul

(Sambungan dari halaman 1)

alumnus Al-Azhar yang namanya pasti dikenal publik di Indonesia, yakni Dr Quraish Shihab dan Kiai Dr (HC) Ahmad Mustofa Bisri alias Gus Mus. Sementara itu, Gus Dur yang oleh sebagian publik dianggap sebagai lulusan Al-Azhar sebetulnya kurang tepat. Sebagaimana dikisahkan Gus Mus, yang benar Gus Dur adalah lulusan Universitas Baghdad di Irak.

Jika kita ingin mengetahui orientasi keagamaan umat Islam di Indonesia saat ini, salah satu barometer terbaik adalah dengan melihat pandangan keagamaan yang dikembangkan Al-Azhar. Sebab, di universitas inilah ribuan mahasiswa Indonesia belajar, dan di sanalah pandangan keagamaan mereka dibentuk. Kita mungkin bisa mengatakan bahwa salah satu ciri Islam di Indonesia adalah Islam yang *azhari*, dalam pengertian mengikuti tafsir dan pemahaman Islam ala Al-Azhar.

Ada kemiripan yang amat besar antara pandangan keagamaan Al-Azhar dan umat Islam di Indonesia, terutama umat Islam yang berafiliasi secara religiokultural dengan Nahdlatul Ulama atau ormas-ormas Islam lain yang sepaham, seperti Perti di Sumatera Barat, Al-Wasliah di Medan, Nahdlatul Wathan di Lombok, dan Al-Khairat di Palu.

Ciri pokok pandangan keagamaan pada Al-Azhar dan Nahdlatul Ulama adalah sederhana dan diwakili satu istilah *wasathiyah* atau, jika memakai nomenklatur Kementerian Agama RI, moderasi keberagamaan.

Apabila diurai, istilah itu tentu saja memiliki cakupan pengertian yang luas. Namun, jika disederhanakan, maknanya adalah pemahaman keagamaan yang menghindari dua titik ekstrem: ekstrem kiri atau kanan (apa pun pengertian dua istilah ini). Islam yang *wasathi* atau moderat sebagaimana dipahami Al-Azhar dan Nahdlatul Ulama juga memiliki pengertian lain: Islam yang toleran, terbuka kepada *liyan* (*the other*), tradisi dan kebijaksanaan lokal, dan menerima perubahan-perubahan zaman tanpa kehilangan jangkar pada tradisi.

Dialog antaragama juga menjadi salah satu visi penting dalam *wasathiyat al-Islam* atau moderasi keberagamaan ini. Inilah sebabnya kehadiran Imam Besar Al-Azhar ke Indonesia kali ini disambut, antara lain, oleh sebuah resepsi besar yang diadakan Nahdlatul Ulama pada Rabu (10/7/2024) di Jakarta, yang diberi judul "Inter-Faith and Inter-Civilizational Reception". Dalam resepsi ini hadir sejumlah tokoh dan umat dari pelbagai agama. Resepsi ini juga diikuti secara *online* (daring) melalui platform Zoom oleh sekitar 300.000 warga nahdliyyin dari Sabang hingga Merauke.

Bagi saya, resepsi antaragama semacam ini adalah pengalaman "perjumpaan" (*encounter*) antarteman dan antaragama yang amat penting. Bahwa ratusan ribu warga nahdliyyin yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air menyaksikan "teater" perjumpaan antaragama antara Imam Besar, kiai-kiai Nahdlatul Ulama, dan tokoh antaragama adalah sebuah edukasi publik yang amat penting. Pengalaman perjumpaan seperti ini akan meninggalkan kesan mendalam dan membentuk sikap keagamaan yang toleran, sikap yang amat kita perlukan di tengah-tengah menguatnya politik identitas saat ini.

CAGAR BUDAYA

Sejumlah Temuan Baru Terungkap Saat Pemugaran Muarajambi

MUARAJAMBI, KOMPAS — Pemugaran dan penelitian pemugaran empat situs candi di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, ditargetkan rampung pada September 2024. Struktur utama bangunan candi semakin jelas terlihat serta sejumlah temuan baru terungkap.

Pemugaran dilakukan di Candi Kotomahligai dan Candi Parit Duku, sementara penelitian pemugaran dilakukan di Candi Sialang dan Menapo Alun-alun. Proyek revitalisasi ini juga meliputi normalisasi kanal, revitalisasi kapal tradisional, dan penataan lingkungan di situs-situs candi lainnya dengan melibatkan sekitar 500 pekerja warga lokal.

Pengamatan *Kompas*, Rabu (10/7/2024), rekonstruksi beberapa struktur utama di Candi Kotomahligai, seperti *ceti-yaghara* atau candi induk, *mandapa* (tempat ritual), dan pagar luar, sudah memasuki proses akhir. Rekonstruksi *ceti-yaghara*, misalnya, telah mencapai titik tertinggi sekitar 2,6 meter.

Beberapa pekerja memasang bata merah untuk merekonstruksi struktur tangga *ceti-yaghara*, sementara pekerja lainnya menyusun bata dengan pola melingkar menyerupai stupa di atas *mandapa*. Struktur

gapura sisi timur yang bulan lalu masih ditutupi gundukan tanah juga sudah diekskavasi.

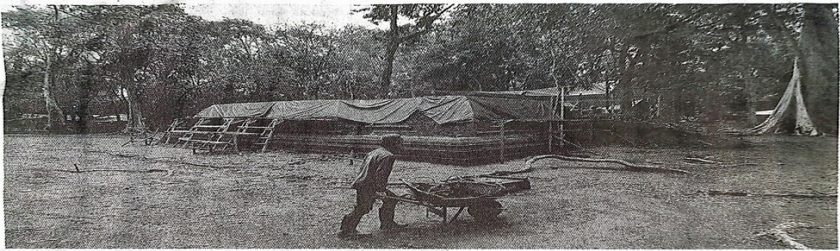
Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V Jambi Agus Widiatmoko mengatakan, progres pemugaran sudah hampir mencapai 80 persen. "Targetnya selesai September. Berarti waktunya tinggal sekitar dua bulan lagi. Struktur utama candi, seperti di Kotomahligai, sudah semakin jelas terlihat," ujarnya.

Candi Kotomahligai diindikasikan sebagai wihara atau tempat ibadah dan belajar bagi umat Buddha di masa lalu. Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muarajambi seluas 3.981 hektar merupakan situs Buddha terbesar di Asia Tenggara yang memiliki 115 situs permandian dan lebih dari 3.000 koleksi.

Pemugaran juga menghasilkan temuan-temuan terbaru. Pada Jumat (5/7), pekerja menemukan area Awalokiteswara di struktur gapura utara di Candi Kotomahligai. Di gapura itu pula ditemukan sisa arang pada Maret lalu.

"Sepertinya di lokasi itu pernah dibakar, lalu gapurnya ambruk. Saat ini lokasinya ditutup dulu. Akan dilakukan penelitian lebih lanjut," kata Agus.

Beberapa temuan terbaru tidak hanya membuat temuan di



KOMPAS/BADITYA HELABUMI

Pekerja melewati salah satu bangunan utama di area pemugaran Candi Kotomahligai di Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muarajambi, Desa Danau Lamo, Kecamatan Maro Sebo, Muaro Jambi, Jambi, Selasa (9/7/2024). Revitalisasi KCBN Muarajambi dijadwalkan selesai pada September 2024.

KCBN Muarajambi semakin beragam. Hal ini juga memperkaya narasi sejarah untuk mengungkap jejak peradaban di KCBN Muarajambi.

Semula, situs Muarajambi diperkirakan dibangun pada abad ke-7 hingga abad ke-12. Namun, berdasarkan hasil penanggalan karbon dari temuan terbaru,

peradaban di sana diperkirakan berdiri pada abad ke-6 dan setidaknya bertahan hingga abad ke-13.

"Itu gunanya dilakukan penanggalan karbon karena akan menentukan era peradabannya. Kita akan cek lagi berdasarkan penemuan terbaru. Kalau hanya menemukan arca lalu di-

konservasi, tidak akan menjawab masa peradabannya. Sekarang kita mulai tahu kapan era akhir peradabannya," paparnya.

Arca Awalokiteswara di Candi Kotomahligai ditemukan oleh dua pekerja, Zakaria (54) dan Ruslan (61). Mereka menemukan arca berbahan perunggu itu saat sedang menggali

tanah yang menutupi lantai gapura utara.

Zakaria mengatakan, arca itu ditemukan pada Jumat (5/7). "Pak Ruslan menggali pakai linggis. Saya yang menggaruk tanahnya. Setelah dikorek, ditemukan benda seperti arca. Lalu diangkat oleh konservator dan terlihat arca dalam posisi telungkup," ucapnya.

Koordinator Pemugaran Candi Kotomahligai Kurnia Prastowo Adi menuturkan, pemugaran struktur candi di kompleks berukuran 110 meter x 90 meter itu telah memasuki tahap akhir. Bangunan struktur utama sudah hampir selesai.

"Tinggal penyelesaian untuk bagian anak tangga *mandapa*. Nanti akan ada juga selasar yang mengelilingi *cetiya*ghara. Sebab, bagian itu lebih tinggi tiga lapis bata dibandingkan sekitarnya," katanya.

Berbagai bidang ilmu

Ekskavasi juga masih dilakukan di kompleks Candi Sialang yang berukuran sekitar 50 meter x 50 meter. Ada ribuan bata merah ditemukan terkubur di dalam tanah, termasuk di bawah akar pohon. Bata tersebut lantas ditumpuk, dikategorikan, dan dicatat untuk penelitian lebih lanjut. Proses penelitian di kompleks candi ini melibatkan 65 pekerja, termasuk arkeolog

serta petugas keamanan.

Menurut tenaga konservasi di Candi Sialang, Ruci Ardi, penelitian di Candi Sialang tak hanya dikerjakan dengan perspektif arkeologis. Penelitian juga melibatkan bidang ilmu lain, seperti botani, radiometri, serta keramologi. Pelestari cagar budaya juga digandeng.

Botanis, misalnya, dilibatkan untuk menganalisis kondisi 40 pohon yang ada di kompleks Candi Sialang. Saat ekskavasi berlangsung, pohon tidak boleh ditebang dan akarnya tidak boleh dipotong. Ini agar pemugaran selaras dengan pelestarian alam. Tumbuhan di kompleks candi ini antara lain pohon durian, duku, bungur, sebelik sumpah, dan anggrek.

"Bata ini stabil karena lingkungannya saat ini. Kalau kita potong pohonnya, (lingkungannya) malah jadi ekstrem. Bata bisa jadi kering dan rapuh," kata Ruci, Senin (8/7).

Selain bata, ada temuan lain selama proses ekskavasi di kompleks Candi Sialang. Beberapa di antaranya adalah arca, koin, batu andesit, keramik, dan arang. "Tempo hari ada temuan arca gajah berkepala tiga. Bahannya belum bisa ditentukan karena belum selesai dianalisis. Bulan ini rencananya akan diperiksa bersama ahli," tutur Ruci. (TAM)

HAJI

Merawat Jiwa Jemaah yang Gelisah

Evy Rachmawati

Raut wajah Arsi (83), bukan nama sebenarnya, tampak gelisah. Ketika melihat seorang lelaki hendak memasuki lift dengan didampingi seorang tenaga kesehatan, ia pun bergeser mengikutinya. Namun, langkahnya segera dihalangi sejumlah perawat.

Anggota jemaah haji asal Kabupaten Serang, Banten, itu merontok ingin melepaskan diri dari pegangan dua perawat. "Aku mau pulang," ucap perempuan tersebut dengan nada merengek pada awal Juni 2024. Siang itu, ia mengenakan daster panjang berwarna putih kombinasi biru.

Setelah dibujuk petugas kesehatan, ia akhirnya sedikit tenang dan duduk di balik meja perawat. Kemudian, ia meminta selebar kertas dan pulpen serta minta petugas menuliskan surat bagi keluarganya agar menjemputnya. "Emak lagi sakit, tolong ke sini," ujarnya.

Arsi telah beberapa hari dirawat inap di Poliklinik Psikiatri Klinik Kesehatan Haji Indonesia, kota Mekkah, Arab Saudi. Sebelumnya, ia merajuk dan membongkar barang-barang di penginapan, termasuk barang milik anggota jemaah lain yang sekamar dengannya.

Karena dianggap mengganggu anggota jemaah lain, ia dibawa ke Klinik Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) Daerah Kerja Mekkah untuk mendapat penanganan. Hasil diagnosis dokter menunjukkan Arsi menderita demensia dan harus dirawat inap.

Hal serupa diderita Suriyam (77), bukan nama sebenarnya, anggota jemaah Kabupaten Curinggulidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat melaksanakan umrah, ia muntah hingga dehidrasi atau kekurangan cairan.

Seuai umrah wajib di Masjidil Haram, Mekkah, sebagai rangkaian ibadah haji, nenek dari lima cucu ini mengalami gejala demensia. Ia menyobek handuk dan selimut di kamar penginapannya dengan kukuk karena diganggu pakuwaja.

Ada juga anggota jemaah

lanjut usia yang mengalami demensia karena mencemaskan kondisi istrinya yang dirawat di KKHI Mekkah. "Dalam sehari ia berulang kali minta menemui istrinya yang dirawat di lantai berbeda di klinik. Romantis sekali," kata Kepala KKHI Mekkah Enny Nuryanti sambil tersenyum.

Kasus terbanyak

Demensia merupakan salah satu penyakit yang terbanyak diderita jemaah haji yang dirawat di KKHI Mekkah selain pneumonia atau radang paru. Di Poliklinik Psikiatri KKHI Mekkah, terdapat 11 kamar dengan 44 tempat tidur pasien.

Menurut dokter spesialis kedokteran jiwa di KKHI Mekkah, Ahmad Andi, demensia ialah kumpulan gejala pada orang berusia di atas 65 tahun karena gangguan otak bersifat kronik progresif. Itu berupa gangguan daya ingat dan daya pikir (mengolah informasi).

Sejumlah pasien terdeteksi demensia ringan sebelum berangkat haji. Namun, kondisinya memburuk akibat kelelahan dan kurang cairan, situasi baru, dan kurangnya dukungan antaranggota jemaah.

"Faktor pemicunya ialah situasi baru. Bayangkan, ada anggota jemaah lansia tak pernah keluar kampung dan naik pesawat, selalu ada yang mendampingi. Saat berangkat haji tidak ada pendamping, menghadapi suhu panas, dan bersama orang asing," tuturnya.

Ahmad menyebutkan, penderita demensia mengalami disorientasi waktu, tempat, dan orang, misalnya mencari anak dan istri di kampung. Saat mengalami disorientasi waktu, penderita tak paham waktu pagi, siang, dan malam. Penderita juga tak mengenali jemaah lain dan merasa terasingkan.

Selain itu, orang dengan demensia mengalami gangguan emosi dan perilaku sosial, misalnya berjalan mondar-mandir dan buang air sembarangan. "Penderita khawatir ditinggal sendiri dan cemas apa bisa berinteraksi dengan anggota jemaah lain," ucapnya.

Deteksi dini

Agar kondisi tak bertambah parah, perlu deteksi dini gejala demensia, di antaranya murung, enggan mengobrol, nafsu makan berkurang, lupa waktu shalat atau disorientasi waktu. "Berikan rasa aman, misalnya mengajak ngobrol dan menyuyai penderita," ujarnya.

"Tanyakan perasaannya. Kalau kangen, kita memban-tu video call dengan keluarga di Tanah Air, menepuk bahu penderita. Jadi, lebih pada memberikan perhatian serta penghargaan. Hal ini perlu disosialisasikan kepada jemaah," tuturnya.

Jika terdeteksi anggota jemaah tidak mau makan dan tidak mau beraktivitas serta kebingungan, kondisi tersebut bisa segera dikonsultasikan ke tenaga kesehatan. "Jangan sampai menunggu penderita membongkar koper jemaah lain, merusak piatu, dan gangguan perilaku lain," katanya.

Penderita demensia baru dipulangkan dari klinik jika gejala klinis sudah tertangani, sudah tidak lagi mengalami disorientasi waktu dan tempat, mempunyai kesadaran beribadah haji, mandiri dalam mengurus diri, serta patuh minum obat.

Dalam menjalankan rangkaian ibadah haji, anggota jemaah dengan demensia yang dirawat di KKHI menjalani safari wukuf dan dibadaldhijakan. Penderita demensia bisa dipulangkan lebih awal agar mendapat penanganan medis lebih lanjut.

Dukungan psikososial dari anggota jemaah lain amat penting untuk mempercepat pemulihan penderita. Dalam sejumlah kasus, anggota jemaah yang mengalami demensia telah pulih, tetapi ditolak keluarga dan jemaah lain saat akan dipulangkan ke penginapan.

Petugas bimbingan ibadah mengedukasi jemaah lain agar menerima pasien yang pulih. Perlu pemahaman ibadah haji tak hanya seberapa banyak beribadah, tetapi bisa jadi haji mabrur ketika merawat orang yang sakit.

"Jangan kucilkan anggota jemaah yang demensia," ujarnya.

6.699 Jemaah Haji Sudah Kembali

PALEMBANG, TRIBUN - Sebanyak 440 jemaah haji Kloter 15 Debarkasi Palembang asal Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang tiba di Palembang, Kamis (11/07/2024) siang. Total jemaah haji yang telah kembali ke Tanah Air berjumlah 6.699 jemaah haji.

PLH, Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kemenag Sumsel Win Hartan menjelaskan, tahun ini embarkasi Palembang membrangkatkan 8.467 jemaah haji. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.699 jemaah telah kembali ke Tanah Air dengan rincian 5.518 jemaah asal Sumsel, 1.106 jemaah asal Bangka Belitung, dan 75 petugas kloter. Sedangkan jemaah yang meninggal berjumlah 25 orang dengan rincian dua meninggal di embarkasi, 22 meninggal di Arab Saudi, dan satu jemaah meninggal di de-

barkasi. Adapun jemaah yang masih dirawat di Arab Saudi berjumlah enam orang.

"Tahun ini kita memberangkatkan 19 kloter. Jadi, masih ada empat kloter lagi yang berada di Arab Saudi, tepatnya di Madinah. Kloter 19 terjadwal tiba di Palembang pada 15 Juli mendatang," jelas Win Hartan.

Sementara itu, kloter 15 sendiri disambut dan dilepas ke daerah di Aula Asrama Haji Sumsel. Hadir pada acara pelepasan, Kabag Tata Usaha sekaligus PLH, Kabid PHU Kanwil Kemenag Sumsel Win Hartan, Kepala Bidang Urus-is Kanwil Kemenag Sumsel Efriansyah, Kepala Bidang Penais Zawa Evi Zurfiana Azom, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Ogan Ilir Arkan Nurwahidin, Kabag Agama Biro Kesra Pemprov Sumsel Muhammad Yamin, Kepala Balai Kekarantinaan

Kesehatan Kelas II Palembang Ermulya Rosa, dan Direktur PT. Swarna Dwipa selaku pengelola asrama haji Rebo Iskandar Pohan.

Ketua Kloter 15 Choirussaleh dalam laporannya menjelaskan, saat berangkat ke Tanah Suci, kloter 15 berjumlah 444 orang. Namun ada dua jemaah yang meninggal di Arab Saudi yaitu Fitriyanti (48) dari Ogan Ilir dan Zaenab Tohri (62) dari Ogan Ilir. Ada juga dua jemaah yang pulang lebih awal bersama kloter 7 yaitu Yamtoni Maliun Dul Majid (19) dan Syamsul Bahri (63) dari Kota Palembang.

Menjelang kepulangan, ada satu jemaah yang ikut bergabung dari kloter 16 yaitu Sudirman Langkadi (54) asal Palembang dan ada satu jemaah yang belum bisa ikut pulang karena sakit yaitu Nasuha Hanafi Dal (64) asal Palembang.

"Sehingga yang tiba hari ini berjumlah 440 orang," jelas Choirussaleh.

Efriansyah saat mewakili Kakanwil menyambut jemaah kloter 15 menyampaikan selamat datang kepada seluruh petugas dan jemaah haji. Efri mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik antara petugas dan jemaah sehingga dapat menjalani rangkaian ibadah haji dengan lancar.

"Selamat datang kembali ke Palembang, semoga bapak ibu menjadi haji yang mabrur dan mabrurroh, kami tahu bapak ibu tidak sabar untuk berkumpul dengan keluarga, selamat kembali ke keluarga, kami mohon maaf sekiranya bila ada kekurangan dalam penyambutan kami. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada petugas, juga bapak ibu sekalian, salam sehat selalu," ujar Efri. (rel)



HUMAS KEMENAG SUMSEL

TIBA DI PALEMBANG - Sebanyak 440 jemaah haji Kloter 15 Debarkasi Palembang asal Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang tiba di Palembang, Kamis (11/07/2024) siang.

Keterlambatan dan Visa Akan Dievaluasi

Kementerian Agama akan mengevaluasi masalah yang masih muncul dalam penyelenggaraan haji tahun ini. Beberapa masalah itu terkait dengan akomodasi, visa, dan transportasi.

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Agama akan mengevaluasi penyelenggaraan ibadah haji tahun 2024, terutama dalam aspek akomodasi, transportasi, dan visa haji. Kemenag akan mengidentifikasi travel yang terlibat dalam pemberangkatan jemaah tanpa visa resmi. Selain itu, keterlambatan penerbangan juga akan dievaluasi.

Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama (Kemenag) Hilman Latief menyampaikan, penyelenggaraan ibadah haji tahun ini lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat, antara lain, dari penurunan jumlah jemaah haji yang meninggal tahun ini karena adanya kewajiban istihath kesehatan.

"Upaya Kemenag untuk menekan angka kematian dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan yang komprehensif terhadap kondisi jemaah sebelum keberangkatan. Faktanya, kita juga dihadapkan pada situasi bahwa 47.000 (anggota) jemaah masuk kategori lansia atau di atas 65 tahun," ujarnya saat diskusi dengan awak media di Jakarta, Senin (15/7/2024).

Kemenag mencatat, saat ini jumlah jemaah haji Indonesia yang meninggal di Tanah Suci sebanyak 433 orang. Angka ini menurun dibandingkan penyelenggaraan haji pada tahun 2023 dengan jumlah jemaah yang meninggal lebih dari 800 orang.

Meski demikian, Kemenag menyoroti masih adanya warga negara Indonesia (WNI) yang menaiki ibadah haji tanpa visa resmi. Berdasarkan laporan dari Kementerian Luar Negeri, sedikitnya 80 WNI diamankan oleh otoritas Arab Saudi karena diduga melakukan ibadah haji ilegal dengan menggunakan visa ziarah.

Kerajaan Arab Saudi membuat aturan bahwa visa yang boleh digunakan untuk melaksanakan ibadah haji hanya visa resmi yang dikeluarkan oleh otoritas negara tersebut. Visa di luar itu, seperti visa ziarah (turis) atau *ummal* (pekerja), dilarang digunakan untuk ibadah haji.

Pemerintah Indonesia dan Kerajaan Arab Saudi pun akan mengidentifikasi travel yang terlibat dalam pemberangkatan jemaah haji tanpa visa resmi ini. Travel berizin dari Kemenag yang membebankan jemaah haji secara tidak resmi akan ditindak tegas.

"Saat ini, kami masih mengumpulkan data bekerja sama dengan pihak Arab Saudi. Kami tidak akan membriarkan kami terus terjadi karena tidak ingin mengurangi kepercayaan Kerajaan Arab Saudi kepada Indonesia," kata Hilman.

La menegaskan, Kemenag terus berupaya meningkatkan pelayanan bagi jemaah haji. Salah satunya, merilis aplikasi *Kawal Haji* untuk memantau keluhan ataupun masukan dari jemaah haji tahun ini. Aplikasi ini telah digunakan sejumlah

anggota jemaah untuk melapor kepada para petugas mengenai berbagai pelayanan yang belum optimal, mulai dari penginapan, akomodasi, transportasi, hingga konsumsi.

"Dengan aplikasi ini, akhirnya kami memiliki data yang cukup komprehensif. Kami memiliki data semua aduan, di mana lokasinya, kapan terjadi, dan langkah-langkah yang sudah dilakukan. Ini menjadi bagian dalam proses pelayanan jemaah haji," ucapnya.

Keterlambatan pesawat

Kemenag juga akan mengevaluasi keberangkatan ataupun kepulangan jemaah haji yang kerap mengalami keterlambatan penerbangan oleh maskapai Garuda Indonesia. Bahkan, terdapat keterlambatan penerbangan hingga lebih dari 24 jam.

Direktur Pelayanan Haji Dalam Negeri Kemenag Saiful Mujahid mengatakan, tahun ini jemaah haji menggunakan penerbangan dari dua maskapai, yakni Garuda Indonesia dan Saudia Airlines. Dalam mekanisme ini, Kemenag bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan, khususnya dalam penentuan seleksi penerbangan.

"Kita sudah mengajukan dari awal terkait slot penerbangan ini agar dapat terkoordinasi dengan baik karena yang menentukan ialah otoritas Arab Saudi. Pihak Arab Saudi memiliki aturan bahwa negara yang mengirim jemaah di atas 30.000

orang, maka penerbangan diatur selama satu bulan," ucapnya.

Dalam merespons aturan ini, Kemenag meminta maskapai untuk mengajukan slot penerbangan sejak Desember 2023. Maskapai Saudia Airlines kemudian mengajukan slot penerbangan ini pada Januari 2024. Akan tetapi, maskapai Garuda Indonesia terlambat karena masih menunggu kepastian terkait pesawat.

"Terkait slot penerbangan bukan menjadi ranah Kementerian Agama, tetapi kewajiban maskapai sesuai dengan kontrak. Garuda Indonesia telah dalam proses pengajuan dan sampai saat terakhir menyusun jadwal penerbangan pun masih ada beberapa slot yang belum mendapatkan izin sehingga harus mendarat di Madinah," kata Saiful.

Garuda Indonesia telah menjadi mitra Kemenag dalam membebankan jemaah haji sejak beberapa tahun lalu. Kemenag pun berharap ke depan pihak Garuda Indonesia bisa memperbaiki kinerja mulai dari persiapan slot penerbangan hingga armada pesawat.

Berbagai masalah

Dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VI DPR di Senayan, Jakarta, Rabu (3/7), Direktur Utama Garuda Indonesia Irfan Setiapatra mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi pada penerbangan haji tahun ini. "Tahun ini, pertama kalinya pesawat Garuda yang

digunakan lebih sedikit daripada pesawat tambahan yang kami sewa khusus untuk periode haji tiga bulan," ujar Irfan (Kompasid, 4/7/2024).

La mengatakan, semua pesawat yang disewa dan digunakan dalam periode haji telah melalui serangkaian uji kelengkapan oleh tim Garuda Indonesia ataupun Kementerian Perhubungan. Meski demikian, Irfan tak menampik bahwa tipe-tipe pesawat yang ada memang tak digunakan lagi oleh sebagian besar maskapai reguler di dunia, seperti Boeing 747 dan Airbus A340.

Pesawat-pesawat tersebut tetap dipilih karena kapasitasnya mampu menampung hingga 360 penumpang.

Selain itu, musim haji tahun ini bersamaan dengan libur musim panas di Eropa. Pesawat-pesawat itu akan terbang jauh pula sehingga Irfan kesulitan mencari pesawat-pesawat yang siap untuk disewa.

Menjelang keberangkatan haji, lanjutnya, ada 46 slot dari total 81 slot penerbangan yang tidak diterima Pemerintah Arab Saudi. Sebab, saat awal pengurusan haji, Garuda Indonesia tidak dapat menjawab lengkap tipe pesawat yang akan melayani akomodasi.

"Saat kami minta slot, (pihak) Arab Saudi menanyakan tipe pesawatnya apa, sementara kami belum menyelesaikan proses penyewaan. Jadi, ketika kami mengajukan sudah agak terlambat, (slot) terisi pihak lain," kata Irfan. (MTK)

Tentang Pembubaran JI

Hasibullah Satrawi

Pengamat Terorisme dan Politik Timur Tengah; Ketua Pengurus Aliansi Indonesia Damai, Jakarta

Ada istilah yang sangat khas di kalangan Jamaah Islamiyah (JI): bersembunyi di ruang terang. Ini adalah salah satu strategi JI dalam menyembunyikan aset-aset utama, khususnya para senior atau kader potensial yang masuk dalam daftar "mathlubin" (bahasa Arab berarti daftar pencarian orang).

Kisah pengumuman strategi bersembunyi di ruang terang atau di ruang gelap bisa menjadi gambaran untuk melihat kemungkinan JI sebagai organisasi yang dipimpin Abu Bakar Ba'asyir dan Abdullah Sungkar ini. Masih banyak hal lain dari JI yang bisa dijadikan sebagai petunjuk dari kemungkinan organisasi yang pernah dan masih mengahwakan banyak pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dampak pembubaran JI

Apabila organisasi ini akhirnya mengumumkan pembubaran diri dan kembali ke NKRI –seperti disampaikan tokoh-tokoh senior yang sangat diperhitungkan pada 30 Juni lalu–dipastikan ini ini sudah melampaui kajian yang mendalam. Tak hanya secara penahanan ke-gamaman, tetapi juga secara keaman.

Hampr pasti pula, perubahan seperti ini disebabkan banyak faktor dan aktor. Multi-faktor dan aktor.

Sebagai orang yang aktif dalam kampanye penertarikan melalui peran korban dan mantan pelaku terorisme dalam 10 tahun terakhir, kita perlu mengantisipasi akibat pembubaran JI sekaligus komitmen JI untuk kembali ke NKRI.

Pada pihak dan masyarakat luas juga perlu memberikan kesempatan kepada mereka yang mengabdikan dan berkontribusi terhadap kesempukan khusus yang jadi IPO aparat berwajib–JI memberi perlindungan maksimal dengan mengombinasikan antara bersembunyi di ruang terang dan bersembunyi di ruang tergelap.

Strategi ini bisa dibuang cukup berhasil hingga ada sebagian tokoh atau kader JI yang menjadi IPO selama puluhan tahun. Bahkan, ada tokoh JI yang menjadi IPO hampir 20 tahun, seperti dalam Zakarman yang pernah menjadi Panglima Akbar (militer) JI. Zakarman menjadi IPO dalam kasus Rom Mabassar pada 2002 dan baru berhasil ditangkap pada 2020.

Sementara di kalangan masyarakat luas, minimal akan ada dua dampak dari perubahan JI ini. Pertama, semakin banyak tokoh-tokoh yang berubah haluan dari anti-NKRI menjadi menerima NKRI. Tentu ini kabar baik. Kedua, timbulnya potensi ancaman keamanan, khususnya dari mereka yang tak puas dengan perubahan JI. Ini yang harus diantisipasi aparat keamanan.

Keseriusan berubah

Rapamana JI yang semakin matang bisa mengalami perubahan ekstrem seperti ini? Seberapa besar keseriusan dari pembubaran ini?

Ji (dan kelompok jihat lain pada umumnya) merupakan kelompok ideologis yang berdasarkan konsep-konsepnya pada dasar-dasar ajaran tertentu, khususnya ajaran yang ada dalam Islam. Hampr dipastikan, tak ada tindakan apa pun yang dilakukan tanpa menjadikan ajaran tertentu, yaitu Al Quran dan sunnah, sebagai titik penentuannya.

Hal ini juga berarti para teroris yang lahir dari "kinerja ideologis" seperti ini tak akan melokalkan aksi apa pun tanpa adanya keyakinan bahwa yang dilakukan adalah benar.

Bahkan, aksinya dianggap sebagai sebuah kewajiban yang akan mengantar pelakunya ke surga. Inilah yang membuat pelaku terorisme siap berkorban jiwa, mulai dari melokalkan aksi, penahanan, pengembalian, hingga bom bunuh diri.

Bahkan, dalam sejumlah kasus, bom bunuh diri dilakukan bersama keluarga, termasuk anak-anak di bawah umur, seperti dalam kasus Rom Surabaya tahun 2018, atau pembunuhan jinin yang masih ber-



ada dalam kandungan alias itu hampr seperti pada kasus Rom Mabassar pada 2021.

Namun, di sisi lain, karena alasan ideologis pula, sangat dimungkinkan terjadi perubahan-perubahan di kalangan kelompok ini. Khususnya terkait ada perubahan pandangan atau jihat dari dalam atau tokeh yang dikaitkan.

Perubahan jihat ini sangat mungkin, bahkan sering terjadi, dan berdampak pada perubahan pandangan hukum yang berlaku. Dalam kajian hukum Islam ini diawali dengan istilah *tahayyurul ahkam bilhojjar* atau *ahkam bilhojjar* yang artinya *ahkam bilhojjar* (perubahan hukum akibat perubahan situasi dan kondisi).

Contohnya yang terjadi pada Al Qaeda dengan *Letters from Abbottabad*. Surat-surat itu diyakini menggambarkan perubahan pandangan Osama bin Laden terkait aksi-aksi terorisme.

Dalam konteks Indonesia, peristiwa Rom Bali 1 pada 2002

Dampak dari aksi terorisme yang sangat destruktif, baik kepada korban maupun kepada pelaku, bisa disebut adalah salah satu penyebab dari perubahan fakta jihat yang ada. Sebagaimana diketahui, aksi-aksi pembubaran yang selama ini terjadi di Indonesia–baik yang dilakukan JI maupun di luar JI–tidak hanya meyor mereka yang dianggap sebagai *ghabat* atau aparat keamanan, tetapi juga meyor masyarakat luas.

Bahkan, kebanyakan yang menjadi korban dari pembubaran adalah umat Islam sendiri. Padahal, mereka selalu mengutamakan keselamatan mereka.

Alib-silih, gerakan teroris di Indonesia justru mendapatkan perlakuan dari umat Islam. Tak sedikit masyarakat Islam yang menolak kedatangan para teroris di wilayahnya, bahkan untuk kepentingan mengkarung seorang terduga teroris yang meninggal sekalipun.

Realitas seperti inilah yang membuat sebagian tokoh teroris di Indonesia menantikan ulang apa yang telah dilakukan mereka ini. Dalam konteks seperti ini, perubahan seperti yang dialami JI sekarang ini adalah hal wajar dan sangat mungkin terjadi.

Bahkan, jika hari sebelumnya, pada 1997, Ji Meiri dengan dimotivir Sheikh Najih Ibrahim dan kawan-kawan sudah lebih dulu mengalami hal yang sama.

Oleh karena itu, menurut beberapa penulis, untuk sebagian kasus, perubahan seperti ini tak dapat diragukan keahliannya walaupun mungkin tidak diantisipasi untuk sebagian kasus

yang lain. Alib-silih, ada kemungkinan sebagian dari mereka justru menjadi *ghibat*.

Anggota JI yang setuju dengan pembubaran JI ini kemungkinan menggunakan ruang-ruang terang untuk berhadapan dan memperjuangkan keyakinan yang mereka miliki. Sekolahnya, mereka yang tidak puas dengan perubahan JI ini sangat mungkin melakukan hal-hal yang bersifat permanen. Sebaliknya,

Bahkan, tidak ada yang bisa menjamin para tokoh JI yang sudah menerima NKRI juga akan meninggalkan aspek ideologis negara atau hukum Islam seperti yang mereka yakini selama ini.

Masa depan JI

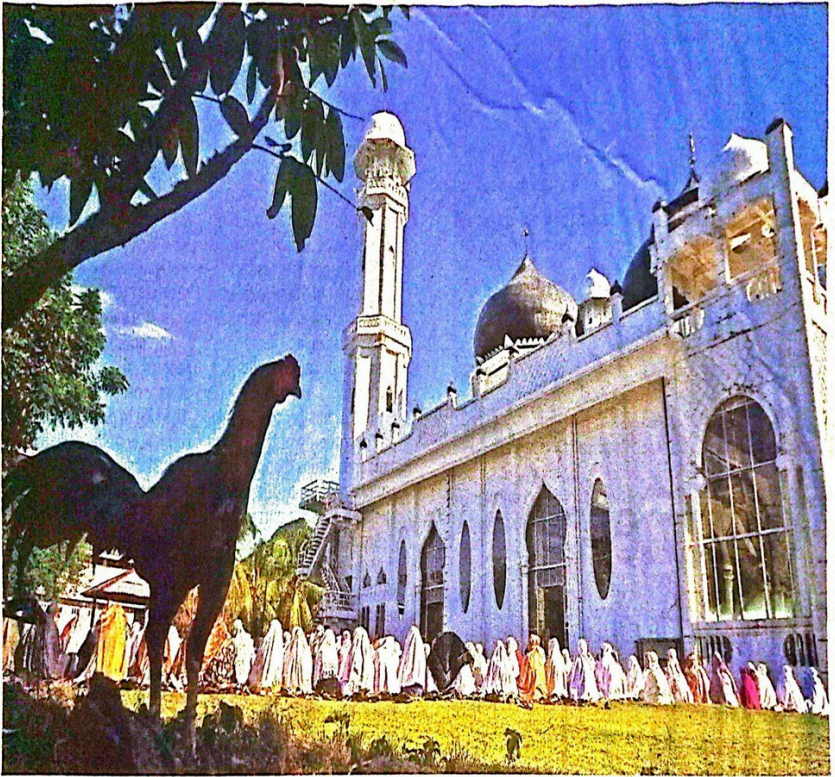
Dari pengamatan penulis, perkembangan politik di Indonesia hampir tak bisa dipisahkan dari cita-cita negara Islam atau penerapan hukum Islam, khususnya dalam membina kehidupan berkeadilan.

Sebagaimana telah diuraikan, para tokoh JI yang sudah berpisah, mereka siap kembali ke NKRI dan berajang dalam kerangka aturan yang dibolehkan NKRI. Ke depan, baik itu mungkin para tokoh JI yang ada akan berjang dengan partai-partai politik untuk melanjutkan perjuangan politiknya, atau bahkan membentuk partai sendiri.

Apabila benar demikian, kehadiran para tokoh JI akan menjadi pesaing yang serius bagi para partai yang ada selama ini. Khususnya dalam upaya mendapat dukungan dan menang hal raiyat.

Perseorangan, iklim demokrasi Indonesia masih jauh dari matang dan serasi politik transaksional. Siapa yang bisa menawarkan, terlebih bisa mewujudkan, kesejahteraan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat, termasuk juga para mantan tokoh-tokoh JI ini.

Expecting rain



AFP/Chaideer Mahyuddin

Muslims pray for rain on Thursday during special prayers known as Salat al-Istisqa, at Rahmatullah Mosque in Lhoknga, Aceh. The local office of the Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG) says June and July will be the peak of the dry season, with temperatures reaching 33 to 34 degrees Celsius.

BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH VI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Upaya Pelestarian Kebudayaan Tampaknya, Kita Harus Belajar dari Mereka

“**Karena kepingan papan perahu kuno itu dibanamkan di lahan kebunnya, Nurjanah memutuskan untuk tidak lagi menanam padi atau sayuran di lahan itu. Dia mengaku tidak berani mencangkul di tanah itu, takut merusak kepingan papan yang tertanam. Kisah Nurjanah mengentakkan rasa peduli kita.**”

Yudhy Syarifoe, Budayawan Sumsel

Usaha pelestarian kebudayaan yang saat ini semakin keras dengungnya tampak sebagai sebuah usaha yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dijalankan. Lahiryta Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang mengantikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, memberi napas segar bagi pelestarian cagar budaya. Ada ruang-ruang bagi usaha pemanfaatan budaya, bangunan, atau kawasan cagar budaya, yang tidak diakomodasi pada UU sebelumnya. Napas segar ini kian terasa setelah lahirnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Adanya UU ini seolah menjadi jaminan bagi semua warga negara (yang peduli) untuk melestarikan, merevitalisasi, dan memanfaatkan tinggalan-tinggalan budaya benda itu. Pemerintah, mulai tingkat kabupaten/kota hingga nasional pun membentuk Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) yang bersifat independen. Kepala daerah—sesuai tingkatannya—pun dapat menetapkan objek diduga cagar budaya (ODCB) sebagai cagar budaya sesuai rekomendasi TACB. Kesadaran akan pentingnya objek cagar budayanya ini pun menjadi sesuatu yang lumrah di semua instansi. Misalnya, Kodam II Sriwijaya mengajukan surat permohonan peninjauan kecabarbudayaan atas rencana lembaga itu merenovasi RS AK Gani. Begitupun Balai Besar Jalan dan Jembatan yang memiliki program pemasangan lift untuk memfungsikan menara Jembatan Ampera sebagai fasilitas wisata.

Lantas, di mana posisi masyarakat (umum) pada situasi ini?

Kisah Nurjanah

Ada dua pengalaman saya yang berhubungan dengan upaya pelestarian dan pelestarian budaya itu. Usaha ini mereka lakukan tanpa sama sekali berhubungan dengan pengetahuan budaya (culture knowledge). Usaha itu pun sampai mengotakan sebagai “pendapatan”.

Pertama, saya berjumpa dengan Nurjanah, yang kusapa sebagai Moch. Jana di Desa Samirejo, Mariana, Kabupaten Banyuwangi, pada tahun 2010. Ini kali kedua saya bertemu dengannya. Lima belas tahun sebelumnya, saya berjumpa dengannya saat terjadi penemuan keping perahu yang diduga berasal dari masa Sriwijaya.

Perempuan—saat itu diperkirakan berusia 70-an lah—itu sangat senang dengan pertemuan kedua kami. Beliau pun saat mencitakan percobaan dengan “Pak Mingu”, maksudnya, Yves Manguin, ahli arkeologi maritim dari EFEO (Lembaga Penelitian Perancis Untuk Timur Jauh).

Saat itu, EFEO melakukan penelitian atas sisa-sisa perahu kuno dari masa 610-775 Masehi. Pertanggalan itu diperoleh dari uji karbon (C-14) atas semblan papan kayu dan sebuah temudi sepanjang 23 meter. Dari rekonstruksi Manguin inilah, diperoleh fakta bahwa teknologi kapal itu berbeda dengan teknologi perahu kuno model Cina. Apabila teknologi Cina menggunakan bilah-bilah kayu untuk mengencangkan bagian lambung serta paku (bahan besi) untuk menguatkan kerangka dan dinding

peryekat, teknologi perahu di Samirejo ini sangat berbeda.

Menurut Manguin, teknologi yang digunakan pada perahu Samirejo adalah teknik papan-kat dan kupling-pengikat (sewn plank and lashed-lug technique). Teknik rancang bangun perahu seperti ini, menurut Manguin, hanya berkembang di perairan Asia Tenggara. Tonjolan segi empat (tambuku) digunakan untuk mengikat papan-papan dengan gading-gading. Pengikatnya berupa tali ijuk yang dimasukkan pada lubang di tambuku. Untuk memperkuat ikatan tali ijuk, digunakan pasak kayu.

Teknik pembuatan perahu jenis ini diperkirakan sudah ada sejak masa awal Masehi. Bukti terkuat penggunaan teknik ini adalah dijumpai pada sisa perahu kuno di situs Kuala Pontian di Tanah Semenanjung yang berasal dari abad III-V Masehi. Dengan demikian, ini merupakan salah satu bukti lagi—di samping prasasti-prasasti, juga sisi kapal di Karanganyar, Kolam Piri, serta beberapa bentuk serpihan kapal di beberapa daerah lain di wilayah Sumsel—untuk keberadaan Kerajaan Sriwijaya di Palembang.

“Puing” papan, yang panjangnya mencapai 7 meter bentuk serpihan tali ijuk (Aranga pinata) itu ditemukan terkubur di bekas ini. Untuk memeliharanya agar tak rusak, tim arkeologi kemudian memuliskan untuk kembali memadamnya di tempat yang sama. Di tempat ini pula, pernah ditemukan mangkuk keramik dan lempayan dari Dinasti Yuan (1279-1368), pecahan manik-manik, pecahan bahan kaca, bahkan emas.

Karena kepingan papan perahu itu dibanamkan di lahan kebunnya, Nurjanah memutuskan untuk tidak lagi menanam padi atau sayuran di lahan itu. Dia mengaku tidak berani mencangkul di tanah itu, takut merusak kepingan papan yang tertanam. Lalu, apakah dia dibayar? Menurutny, pernah sekali dibayar. Besapa honorum? Rp400rbu.

Jamasan

Saya juga bertemu dengan Sunyoto di Desa

Bangun Riep, Kesamatan Suka Karya, Kabupaten Musi Rawas. Sunyoto adalah Ketua Turunggo Jali, grup kuda kepang. Sunyoto juga memegang waga ketulunan transmigrasi ABRI tahun 1971. Seluruh keturunan transmigran merupakan etnis Jawa yang tergolong dalam beragama, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Budha, dan Hindu. Perkulumpukan Sani Jaranan Turunggo Jali ini menghimpun semua pemeluk agama itu. Di samping kelompok ini, ada pula anggota etnagor yang berasal dari etnis Rawa, Mirang, Bugis, dan Baki. Selanjut tahun, dengan para tokoh Turunggo Jali sebagai pelaksana utama, yaitu pada 1 Muharram atau 1 Suro diadakan Szodah Bumi, yaitu selamatan desa. Pada saat inilah, lima agama yang dianut warga diperlakukan sama.

Pada saat sedekah bumi ini, dilakukan jamasan, yaitu pemandian benda pusaka milik siapa pun. Sebagai pemimpin komunitas, jamasan dilakukan oleh Sunyoto. Beragam pusaka terkumpul di sini. Sebagai besan keris menjuk ke Malaram. Menurut Sunyoto, keris dan pusaka lainnya itu umumnya merupakan bawahan dan penganyak kakek atau bapak mereka yang datang ke daerah ini sebagai transmigran.

Di samping itu, mereka juga membangun

cardi (untuk umat Hindu) di tempat itu. Saat penggalan, beragam benda kuno ditemukan. Temuan ini pun dikumpulkan di satu tempat, dan tidak ada di antara mereka yang menggonggonyau.

Dalam perbicaraan saya dengan beberapa arkeolog pelesian, proses yang berlaku pada jamasan itu, disadari atau tidak, adalah usaha pelestarian. Bila keris yang diumun dengan air jeruk purut berfungsi membersihkan kotoran yang menjadi objek bakal kapal, demikian pula perubanan—pada jamasan mengupayakan kemayuhan—dapat membuat keris yang berubah-ubah selalu terluangkan kondisinya. Lantas, bagaimana Sunyoto dan warga yang bisa bersamanya mengupus hal ini? Mereka tetap saja dengan kesahliantanya: berketuban, berdagang, kerja PNS, dan bermain jaran kepang. Kisah Nurjanah dan Sunyoto merupakan dua wajah pelestari warisan budaya yang hadir secara nyata di tengah-tengah kita. Disadari atau tidak masyarakat di akar rumput masih melakukan langkah pelestarian dengan segala keterbatasan. Mereka berupaya sebas mungkin agar warisan budaya tetap lestari guna diwariskan pada anak cucu. Bagaimana diwariskan?



Lahan tempat kepingan perahu kuno tertanam di Desa Samirejo, Mariana, Banyuwangi.

Muharram Spirit

Peningkatan Kualitas Ibadah

BULAN Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Hijriah atau tahun baru Islam. Dengan kata lain, bulan itu menjadi lembaran baru bagi semua umat Islam untuk memulai langkah dan semangat yang baru dalam beraktivitas. Karenanya, Muharram adalah bulan yang tepat untuk dijadikan spirit peningkatan kualitas semua aktivitas kebaikan, mulai dari ibadah, tanggung jawab dan yang lainnya.

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah swt, yang telah menganugerahkan kita kesempatan untuk terus hidup, bernapas, dan merasakan nikmat-nikmat-Nya setiap saat. Dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, kita dapat terus menjalani kehidupan dengan penuh harapan dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri, khususnya pada momentum datangnya bulan Muharram, sebagai tanda datangnya tahun baru Islam. Salawat dan salam mari senantiasa kita haturkan kepada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad saw, alaihumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ahli wa sahhib, sebagai tanda penghormatan dan keagungan kita terhadap beliau yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua bisa terus istiqamah mengikuti jejak dan teladan yang

telah dicontohkan olehnya, sehingga berada di barisan umat yang dibanggakan olehnya.

Menjadikan bulan Muharram sebagai pemacu semangat beraktivitas dan beribadah merupakan salah satu cara terbaik dalam menyambut tahun baru Islam. Bulan Muharram sendiri merupakan salah satu bulan yang memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri dari bulan-bulan yang lainnya, maka menjadikannya sebagai pemacu semangat untuk meningkatkan semua kualitas ibadah dan kebaikan adalah momentum yang sangat tepat. Keistimewaan bulan Muharram tidak lain selain karena bulan pertama dalam kalender Hijriah ini menjadi bagian dari bulan haram. Kita semua dianjurkan untuk memperlakukan bulan-bulan haram ini dengan sebaik mungkin. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an:

Artinya, "Mesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzimi di-rimu dalam (bulan yang en-

OLEH : SUNNATU'LLAH
* (Kolomisi)

pat) itu," (QS At-Taubah [9]: 36). Pada ayat di atas, Allah menjelaskan kepada kita semua bahwa dalam satu tahun terdapat dua belas bulan, dan di antara dua belas bulan itu terdapat empat bulan yang sangat dimuliakan (bulan haram), yaitu: (1) Dzulqad; (2) Dzulhijah; (3) Muharram; dan (4) Rajab. Empat bulan ini disebut bulan haram tentu karena di dalamnya memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan dari bulan-bulan yang lainnya. Dengan demikian, sangat tepat menjadikan bulan Muharram sebagai spirit penyemangat diri untuk meningkatkan ibadah aktivitas dan aktivitas lainnya. Sebab, pada bulan ini semua amal ibadah dan kebaikan akan dilipatgandakan oleh Allah swt, sebagaimana disampaikan oleh Imam Al-Baghawi dalam kitab Ma'alimut Tanzil fi Tafsiril Qur'an, jilid IV, halaman 44:

Artinya, "Amal saleh lebih besar pahalanya pada bulan-bulan haram (Dzulqad, Dzulhijah, Muharram, dan Rajab). Sedangkan perbuatan zalim pada bulan tersebut (juga) lebih besar dari zalim di bulan-bulan selainya."

Menumbuhkan semangat untuk beribadah dan semakin giat dalam melakukan kebaikan dan ibadah di setiap hari-



nya merupakan salah satu ciri khas orang beriman. Rasulullah telah mengingatkan kepada kita semua, bahwa 'siapa saja yang hari-harinya lebih baik dari sebelumnya, maka ia adalah orang yang beruntung, namun jika sebaliknya, maka ia adalah orang yang terlaknat. Dalam salah satu hadits, Nabi saw bersabda:

Artinya, "Siapa saja yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka ia termasuk orang yang beruntung. Siapa saja yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia termasuk orang yang merugi. Dan, siapa saja yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka ia adalah orang yang dilaknat (celaka)." (HR Al-Hakim). Kiranya hadits ini menjadi penyemangat bagi

kita semua, untuk menjadikan bulan Muharram sebagai momentum untuk meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kewajiban dan kebaikan-kebaikan yang lainnya. Sebab sangat merugi ketika Allah memberikan nikmat datangnya hari-hari yang baru bagi kita, di mana umur semakin berkurang, sementara kita tidak melakukan manfaat sedikit un di hari itu. Imam Ibnu Rajab dalam kitab Ghida-ul Albab, halaman 348 mengatakan:

Artinya, "Bukankah termasuk kerugian, ketika malam-malam berlalu tanpa bisa meraih manfaat, padahal juga dihitung jatah umurku."

Karena itu, mari kita jadikan momentum datangnya bulan Muharram ini sebagai ajang untuk meningkatkan semangat dalam melakukan aktivitas dan ibadah. Sebab, menjadikan bulan ini sebagai pemacu semangat beraktivitas dan beribadah, merupakan momentum yang sangat tepat, karena semua amal ibadah dan aktivitas kebaikan akan dilipatgandakan oleh Allah swt, sehingga kita semua akan memanen pahala yang banyak dari ibadah dan kebaikan tersebut. (islam.nu.or.id)



**UNTUK MENCARI KLIPING
LAINNYA DAPAT MENKSES
LINK BERIKUT**



bit.ly/KlipingDigitalUINRF



atau scan di sini

